

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI DI KELAS
VIII_c SMP NEGERI 10 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan oleh,

**Nurhalifah M.
NIM 13.16.2.0132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING TERHADAP PENINGKATAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI DI KELAS
VIII_C SMP NEGERI 10 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Nurhalifah M.
NIM 13.16.2.0132**

Pembimbing

1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
2. Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Kelas VIII_C SMP NEGERI 10 Palopo**” yang ditulis oleh **Nurhalifah M, NIM. 13.16.2.0132**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Selasa, 23 Januari 2018 M**, bertepatan pada Tanggal **06 Jumadil Awal 1439 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 23 Januari 2018 M

**06 Jumadil Awal
1439 H**

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------------|--------------------------|
| 1. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd | Sekretaris Sidang(.....) |
| 3. Dr. Muhaemin, MA | Penguji I (.....) |
| 4. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Penguji II (.....) |
| 5. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I (.....) |
| 6. Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A. | Pembimbing II(.....) |

MENGETAHUI

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP.19691104 1994403 1 004

Dr. Kaharuddin, M. Pd.I
NIP. 19701030 199903 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Nurhalifah M.

NIM : 13.16.2.0132

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP 19740602 199903 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut.

Nama : Nurhalifah M.

NIM : 13.16.2.0132

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,

Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., MA.

NIP 19740632 199903 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo.*

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurhalifah M.

NIM : 13.16.2.0132

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui,

Palopo, November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

**Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
MA.**

NIP 19740602 199903 1 003

Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag.,

NIP 19740632 199903 1 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ شَيْدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di Kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo, ini dapat terselesaikan dengan baik. Kepada Rasulullah saw. semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di hari kemudian. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo
2. Bapak Dr. Rustan S, M.Hum. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
3. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Dekan I, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.
4. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi .

6. Seluruh dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis

7. Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I, dan Bapak Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., MA. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi .

8. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Bapak Drs. Abdul Azis, selaku kepala SMP Negeri 10 Palopo dan Ibu Dra. Siti Rahmi selaku guru Pendidikan Agama Islam beserta seluruh guru-guru SMP Negeri 10 Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Muhitong dan Ibunda Umrah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Sungguh penulis sadar dan tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Subhanahu wata'ala. Aamiin.

11. Kepada Kakakku Ummiati Muhitong, Edward, Nasrul, Nurul Husna, adikku Aulia, Om ku tercinta Asman serta seluruh keluarga besarku yang telah

memberikan bantuan, dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi.

12. Kepada kakanda Muhammad Irsan yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada sahabat-sahabatku Resmi Nur, Reski Amalia, Heldayanti, Ipa Surayya, dan Mahdalia, juga kepada kawan-kawanku PAI B Angkatan 2013 dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2013 serta masih banyak teman-teman lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah disisi Allah swt.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna pserbaikan penulisan selanjutnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, November 2017
penulis

Nurhalifah M.
NIM. 13.16.2.0132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Model Pembelajaran Kooperatif.....	10
C. <i>Snowball Throwing</i>	13
D. Hasil Belajar PAI.....	19
E. Pendidikan Agama Islam.....	23

F. Kerangka Pikir.....	29
------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN.....31

A. Objek Penelitian	31
B. Lokasi, Waktu dan Subjek.....	32
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
F. Siklus Penelitian	36

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN41

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Implementasi model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	48
C. Hasil Belajar Siswa.....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP65

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA.....67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nurhalifah M., 2017. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di Kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo. Skripsi, program studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Pembimbing (II) Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., MA.

Kata Kunci : Tipe *Snowball Throwing*, Hasil Belajar.

Skripsi ini membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada bidang studi PAI kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo, dengan pokok pembahasan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Adapun pokok masalahnya yaitu : 1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo? 2. Bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, staf tata usaha dan siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo. Pada saat diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, tes hasil belajar, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu 50,65 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 75. Setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 69,25 dan siklus ke 2 sebesar 83,60. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa di kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo.

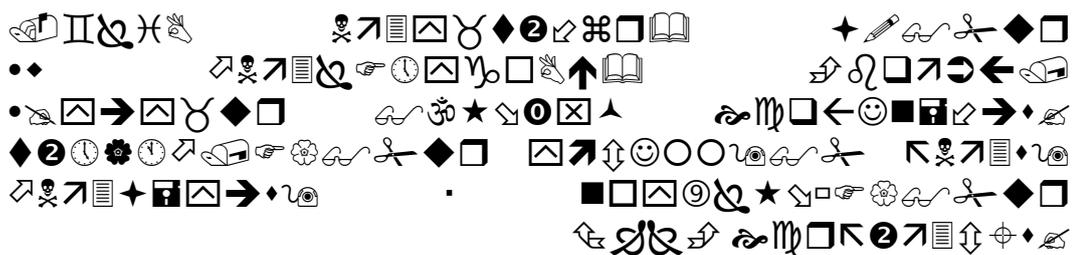
Implikasi atau saran dalam penelitian ini yaitu bagi siswa diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Bagi guru agar kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk memudahkan guru saat mengajar. Dan bagi peneliti diharapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membelajarkan siswa agar dapat mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimilikinya, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan diarahkannya ke tiga potensi tersebut, maka siswa dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Karena pada hakikatnya, manusia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Hanya potensilah yang dibawa oleh manusia. Agar potensi tersebut dapat berkembang dan terarah dengan baik, maka setiap manusia memerlukan pendidikan yang akan mengarahkan potensinya tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nahl/16 : 78



Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), h.

Berdasarkan ayat di atas, sangat jelas bahwa setiap manusia yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Untuk mengetahui segala sesuatu maka manusia harus mengikuti pendidikan.

Demikian pentingnya pendidikan, sehingga ayat yang pertama turun pula kepada Nabi Saw adalah perintah membaca. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S al-‘Alaq/97 : 1-5. Berdasarkan ayat tersebut, Allah Swt menegaskan bahwa membaca merupakan perintah pertama kali turun sebelum perintah-perintah lain, yang berarti pendidikan Islam merupakan pilar yang paling utama dan sebagai bekal yang paling mendasar untuk memahami dan mendalami untuk selanjutnya mengamalkan perintah-perintah Islam bagi kehidupan manusia.²

Sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus dilaksanakan di setiap jenjang satuan pendidikan, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan agama Islam mencakup semua aspek kehidupan. Pendidikan agama Islam mengajarkan bagaimana manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Melalui pendidikan agama Islam, siswa diharapkan dapat menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah Swt.

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi

² Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I : Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 2

pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam³, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan itu, tidak terlepas dari peran pendidik, khususnya guru. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pendidikan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya model pembelajaran merupakan strategi dalam mengajar yang harus pendidik kuasai dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya model pembelajaran yang pendidik gunakan, maka akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran perlu digunakan di setiap proses pembelajaran, agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan yang berakibat pada rendahnya nilai hasil belajar mereka. Suasana belajar yang menyenangkan akan meningkatkan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin meningkat. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 10 Palopo, ternyata terdapat sebuah masalah di dalam kelas yakni rendahnya hasil belajar pendidikan agama Islam di kelas VIII C. Karena di dalam kegiatan proses

³ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2011), h. 158

pembeajaran guru cenderung menggunakan metode konvensional. Sehingga siswa kurang aktif, kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, tidak mau menjawab pertanyaan atau bertanya, kemampuan menghafal rendah, motivasi belajar rendah, dan juga interaksi antara siswa dan guru kurang. Sehingga dampak dari permasalahan tersebut menyebabkan nilai siswa sangat rendah dan hanya sebagian kecil yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Permasalahan di atas berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang cepat menerima pelajaran dan ada juga yang lambat. Untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas VIII_C tersebut, maka perlu diadakannya penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII_C di SMP Negeri 10 Palopo.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang kondisi tersebut, adalah pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran kooperatif ini proses pengajarannya memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan pada system ini guru bertindak sebagai fasilitator. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Snowball Throwing* (Pembelajaran bola salju). Model *Snowball Throwing* ini merupakan pendekatan kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di Kelas VIII_C SMP Negeri 10 Palopo".

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Bidang Studi PAI di kelas VIII_C SMP Negeri 10 Palopo?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di kelas VIII_C SMP Negeri 10 Palopo setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* ?

C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional Variabel

a. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

Kooperatif artinya bersifat kerjasama, bersedia membantu.⁴ Pembelajaran kooperatif didefinisikan secara operasional sebagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, berdasarkan

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Edisi ke-IV Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.731

kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Di dalamnya mengajarkan kepada siswa untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, saling memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

b. *Snowball Throwing*

Snowball Throwing merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sebanyak mungkin pengetahuan, memperdalam pemahaman tentang suatu materi pembelajaran, melalui suatu bentuk permainan saling melempar bola yang berupa kertas soal.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dan cenderung ingin memperoleh hasil yang membanggakan. Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif pada sub pokok bahasan Aqidah tentang Rukun Iman.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian dilakukan dapat lebih terarah dan focus pada permasalahan yang jelas, maka ruang lingkup penelitian dari skripsi ini yaitu :

a. Implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di kelas VIIIc SMP Negeri 10 Palopo. Fokus peningkatan hasil belajar siswa yang diteliti yaitu

hanya pada aspek kognitif (pengetahuan) saja dengan melihat hasil dari nilai siswa pada pembelajaran PAI sub bab Akidah.

b. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa PAI pada sub Bab Akidah pada kelas VIII_C SMP Negeri 10 Palopo.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Bidang Studi PAI di kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* .

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

1. Bagi Siswa

- a. Dapat memanfaatkan model pembelajaran "*Snowball Throwing*" ini untuk dijadikan alat pendidikan, agar menjadi siswa-siswi yang aktif, kreatif, serta kritis.
- b. Dapat meningkatkan Hasil belajar khususnya bidang studi PAI.

2. Bagi guru

- a. Untuk dapat mengetahui berbagai metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa;

b. Sebagai masukan bagi guru bahwa salah satu model yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model *Snowball Throwing*

3. Bagi Sekolah

a. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas belajar.

4. Bagi Peneliti

a. Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, sehingga dapat menghindari anggapan kesamaan penelitian ini, peneliti juga mencantumkan hasil penelitian terdahulu, karena penelitian yang serupa telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Penelitian dari *Fitriani* yang berjudul “*Kemampuan Siswa dalam memahami pembelajarn berdasarkan metode mengajar guru di Lembaga Pendidikan Umum dan pesantren atau Studi Kasus Siswa SLTP Negeri IV dan pesantren Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*”. Menjelaskan bahwa agar siswa termotivasi dalam memahami pelajaran yaitu selalu memberikan bimbingan belajar dalam metode pembelajaran yang menyenangkan.⁵

2. Penelitian yang telah disusun oleh saudari *Syalbiah* tahun 2014 tentang *Penerapan Teknik Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Pada Peserta didik Kelas VII D SMP Negeri 7 Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*, berdasarkan hasil penelitian tersebut hasil belajar siswa meningkta pada siklus I yaitu nilai rata-ratanya 70,5 dan pada siklus II nilai rata-ratanya 77,8.

⁵ Fitriani, “*Kemampuan Siswa dalam memahami pembelajarn berdasarkan metode mengajar guru di Lembaga Pendidikan Umum dan pesantren atau Studi Kasus Siswa SLTP Negeri IV dan pesantren Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*”. Laporan Hasil Penelitian, (Palopo, 2008), h.18.

Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yaitu 67% dan ketuntasan belajar siklus II yaitu 90%.⁶

Penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan terdapat pada subjek penelitian, temoat penelitian serta mata pelajaran yang digunakan. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabelnya yaitu hasil belajar siswa.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, penelitian ini mempunyai kemiripan dalam hal menggunakan model pembelajaran dan metode penelitian. Namun penelitian ini lebih memfokuskan pada hasil belajar pendidikan agama Islam khususnya materi tentang Akidah.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* secara etimologi mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokkan /tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda dimana setiap anggota kelompok mempunyai ketergantungan positif.⁷ Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi

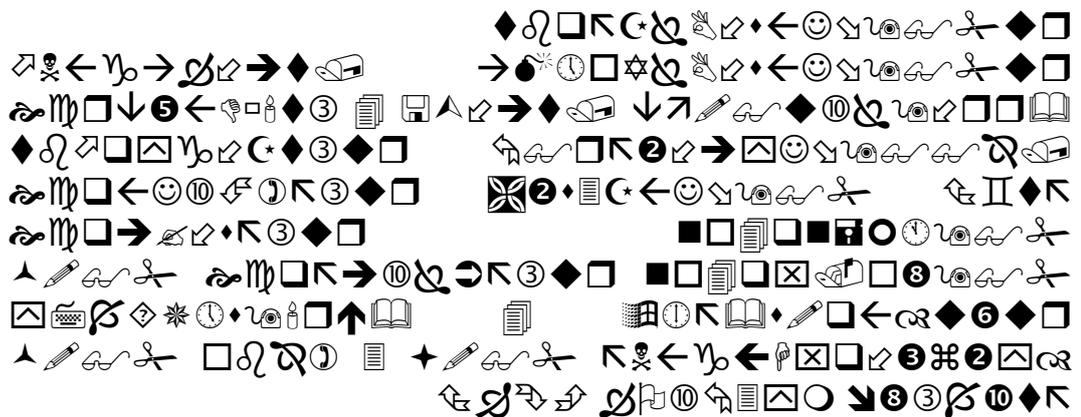
⁶ Syalbiah, *Penerapan Teknik Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Pada Peserta didik Kelas VII D SMP Negeri 7 Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2014)

⁷ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group) 2014, h. 242

untuk keberhasilan kelompok, sehingga individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Kunandar mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.⁸

Cooperative Learning menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling tolong menolong dan bekerjasama. Hal ini bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia Islam, karena Islam sendiripun menganjurkan untuk saling tolong menolong. Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 71:



Terjemahnya:

“ Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁹“

⁸ Aris Shoimin, *68 Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016), h. 45

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010), h. 198

Muhammad Kristiawan di salah satu tulisannya mengatakan bahwa *Cooperative learning is the key to deal with children with various abilities and diverse area of intelligences. This learning method lets the students search and find out the best path to learn given subjects by themselves.*¹⁰ Bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu : Pembelajaran kooperatif adalah kunci untuk menangani anak-anak dengan berbagai kemampuan dan beragam bidang kecerdasan. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa mencari dan mencari keluar jalan terbaik untuk belajar mata pelajaran yang diberikan sendiri.

Selain itu Pembelajaran kooperatif juga memiliki prinsip-prinsip, menurut Wina Sanjaya pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) memiliki prinsip-prinsip dasar yaitu "Prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi"

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran kooperatif, dapat disimpulkan bahwa dalam kelas kooperatif, para siswa dapat saling membant, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah kemampuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing, sehingga pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki sistem yang selama ini memiliki kelemahan.

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Belajar bersama teman.

¹⁰Muhammad Kristiawan, *The Implementation of cooperative learning in English class of favorite School of secondary high school 5 Batusangkar, West Sumatera* (Padang; IJEA PS: 2013) Diakses pada tgl 17 Januari 2018.

2. Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman.
3. Saling mendengarkan pendapat antar kelompok.
4. Belajar dari teman sendiri dalam kelompok.
5. Belajar dalam kelompok kecil.
6. Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat.
7. Keputusan tergantung kepada teman sendiri.
8. Siswa aktif ¹¹

Salah satu tipe *Cooperative learning* adalah tipe *Snowball Throwing*. *Cooperative Learning Snowball Throwing* merupakan suatu metode pembelajaran menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam metode pembelajaran *Snowball Throwing* strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

C. Snowball Throwing (Melempar Bola Salju)

¹¹ Tukiran Taniredja, dkk., *Model-model pembelajaran inovatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2011) h.59

Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* adalah melempar bola salju¹². Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.¹³

Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan.

Menurut Suprijono, “*Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh”.¹⁴

Sedangkan menurut Kisworo, model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-

¹² <http://dennysakrie63.wordpress.com/2014/11/09/Efektifitas-Model-Pembelajaran-Snowball-Throwing>. (28/10/2017)

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 174

¹⁴ <http://dennysakrie63.wordpress.com/2014/11/09/Efektifitas-Model-Pembelajaran-Snowball-Throwing>. (28/10/2017)

masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

1. Tujuan Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

Menurut Asrori, “tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran”.¹⁵

Sedangkan menurut Devi, model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada murid lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

¹⁵ <http://dennysakrie63.wordpress.com/2014/11/09/Efektifitas-Model-Pembelajaran-Snowball-Throwing>. (28/10/2017)

2. Manfaat Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari model pembelajaran *Snowball Throwing* diantaranya ada unsur permainan yang menyebabkan metode ini lebih menarik perhatian murid. Sementara menurut Asrori, dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar murid.
- 2) Dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri murid.
- 3) Dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif.¹⁶

Adanya model *Snowball Throwing* yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri murid dalam menyampaikan pendapat. Karena model *Snowball Throwing* adalah diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing* diantaranya:

¹⁶ <http://dennysakrie63.wordpress.com/2014/11/09/Efektifitas-Model-Pembelajaran-Snowball-Throwing>. (28/10/2017)

- a. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa yang lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d. Siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efektif
- g. Ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Selain itu, model ini juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c. Memerlukan waktu yang panjang.
- d. Murid yang nakal cenderung berbuat onar.
- e. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.¹⁷

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Snowball Throwing*

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 176

Dalam metode pembelajaran *Snowball Throwing*, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan, dibanding seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut. Adapun fase-fase yang harus dilalui dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Fase-fase pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*¹⁸

FASE	KEGIATAN GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa	- Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa.
Fase 2 Menyajikan informasi	- Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran siswa
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>. - Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 7 orang siswa.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok. - Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok. - Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru. - Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan

¹⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 175

	<p>melemparkan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.
Fase 5 Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.
Fase 6 Member penilaian / penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.

D. Hasil Belajar PAI

Istilah hasil belajar terdiri dari dua kata yakni “hasil” dan “belajar”.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “hasil” berarti suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha, sedangkan secara etimologis “belajar” memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁹

Belajar adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Oleh karena itu, belajar begitu sangat penting bagi setiap manusia, terutama bagi seorang pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran.

¹⁹ Kristian Hendrik. *Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesionalisme guru terhadap hasil belajar matematika*, http://Kristian_Hendrik.blogspot.com, akses 20 Desember 2017.

Belajar juga merupakan suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.²⁰ Pendapat para ahli tentang definisi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. M. Sobry Sutikno, mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- b. C.T. Morgan, merumuskan belajar itu sebagai suatu perubahan yang relative dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman yang lalu.
- c. Thursan Hakim, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.

Berdasarkan definisi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya yaitu sebuah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang diperoleh dengan usaha sendiri.

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar, diperlukan suatu alat ukur. Dengan mengukur hasil belajar seseorang dapat diketahui batas kemampuan, keterampilan dan sikap atau nilai dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.²¹ Sedangkan

²⁰ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), h.11

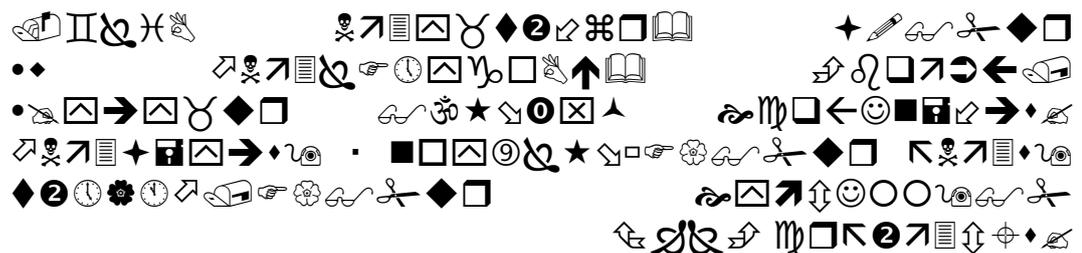
²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22

Menurut Muhibbin Syah, hasil belajar adalah suatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan evaluasi baik evaluasi formatif maupun sumatif (ulangan harian dan ulangan umum).²²

Di dalam kegiatan belajar mengajar tentu akan dihasilkan suatu produk yang disebut prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan gambaran tentang seberapa jauh penguasaan siswa teradap pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti proses belajar pendidikan agama Islam (PAI) dalam kurun waktu tertentu.

Manusia menurut hakekatnya adalah makhluk yang belajar. Ia lahir tanpa memiliki pengetahuan sikap, dan kecakapan apapun. Kemudian tumbuh dan berkembang menjadi pengetahuan, mengenal dan menguasai banyak hal. Itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas dari yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Sesuai dengan firman Allah yaitu Q.S.:

An-Nahl/16:78 berikut:



Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”²³

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, (Cet.IV; Bandung:Remaja Rosdakarya,2000),h. 150

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 275

Firman Allah Swt. di atas menggambarkan pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang belajar. Ia lahir tanpa pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun. Kemudian ia tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenak, dan menguasai banyak hal. Hal itu terjadi karena ia belajar banyak hal dengan menggunakan potensi kapasitas dari yang telah dianugerahkan Allah Swt. kepadanya .

Dalam Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pembelajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahap afeksi ini terkait dengan kognisi, karena penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut, diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan

tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (sebagai tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Dari penjelasan tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pembelajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, dibelajarkan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran Islam.

3. Pendidik atau guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pembelajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan PAI

4. Kegiatan pembelajaran PAI yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari siswanya.

E. Pendidikan Agama Islam

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di SMP bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi

manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan-Nya kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Landasan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah mempunyai dasar landasan yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain:

a. Landasan Religius

Al-Qur'an dan al-Hadits adalah sumber dan dasar ajaran Islam yang original. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits secara langsung berbicara tentang kewajiban umat Islam melaksanakan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.²⁴ Diantara ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang pendidikan antara lain:

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S an-Nahl/16 : 125.

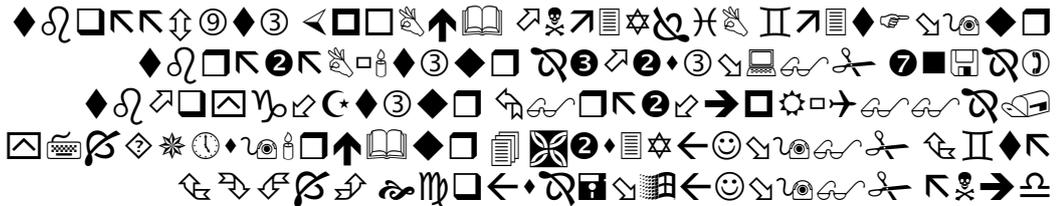


Terjemahnya:

²⁴St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.I, Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 3

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁵

Firman Allah dalam Q.S. Ali Imran /3: 104



Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.²⁶

Adapun hadis yang berkaitan dengan pendidikan yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنصَرَانِهِ أَوْ يُمَجْسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةُ تُلِدُ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدُّ عَاءَ (رواه البخارى)²⁷

Artinya :

Dari Abu Hurairah berkata: Nabi Shallallahu’alaihiwasallam bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak yang sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” (H.R. Bukhari)²⁸

²⁵Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2010). h. 281

²⁶Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2010). h. 63

²⁷ أبو عبد الله مُحَمَّد بن إِسْمَاعِيل بن إِبرَاهِيمَ بنِ بَخْرٍ أَن جَعْفَرٍ، صَحِيحُ بَخْرٍ كَتَبَ جَنَازَهُ ، (جُوز 2 : بَيْرُتُ لِبَنِّينَ : نَزَلَ فَعَرَفَ، 1981 مَسْحُ)، ه. 104

b. Landasan Yuridis/Perundang-Undangan

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum positif keberadaan PAI pada kurikulum sangat kuat karena tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab V pasal 12 ayat 1, bahwasanya setiap peserta didik setiap tahun pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²⁹

Disamping itu dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia adalah UUD 1945 pada pasal 29 ayat 1 dan 2, berbunyi : Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya. Oleh karena itu, pendidikan agama adalah hal yang urgent untuk diselenggarakan dalam rangka melaksanakan ibadah dan kewajiban agama lainnya.³⁰

c. Landasan Psikologis

Landasan psikologis maksudnya ialah landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini di dasarkan pada manusia dalam hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram,

²⁸Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam perspektif Hadis*, (Cet.II; Jakarta: Amzah, 2014), h. 101

²⁹St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet.I, Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 5

³⁰Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet.I; Bandung: Angkasa , 2003), h. 62

sehingga memerlukan suatu pegangan hidup. Pegangan hidup itu yang dinamakan agama.³¹

3. Ruang Lingkup PAI di Sekolah

Ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain :

a. Al-Qur'an dan Hadits

Materi al-Qur'an yang harus ditekankan atau diajarkan kepada siswa adalah baca tulis al-Qur'an dengan hukum bacaan atau ilmu tajwid, memahami terjemahan ayat al-Qur'an , memahami isi kandungan al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aqidah

Aqidah berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah Swt yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Dalam kegiatan pembelajaran, aqidah diajarkan untuk menanamkan meningkatkan nilai-nilai keimanan atau keyakinan di dalam diri siswa.

c. Akhlak

Akhlak artinya tingkah laku, tabiat, perangai, dan budi pekerti. Dalam pendidikan agama Islam akhlak diajarkan kepada siswa, agar siswa mampu

³¹Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2013). H. 205

mebiasakan diri berakhlakul karimah dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

d. Fiqih

Pokok bahasan fiqih yang diajarkan kepada siswa adalah tata cara melaksanakan ibadah.

e. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pokok-pokok bahasan yang diajarkan dalam SKI adalah mengenai sejarah Nabi, dan peristiwa-peristiwa bersejarah dalam agama Islam.

4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen operasional pendidikan Islam. Oleh karena itu, kurikulum mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan atau pendidikan yang telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dan sasaran pendidikan yang tertuang pada kurikulum lembaga pendidikan terselesaikan secara baik dan tepat.³²

Hal ini dijelaskan sesuai UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

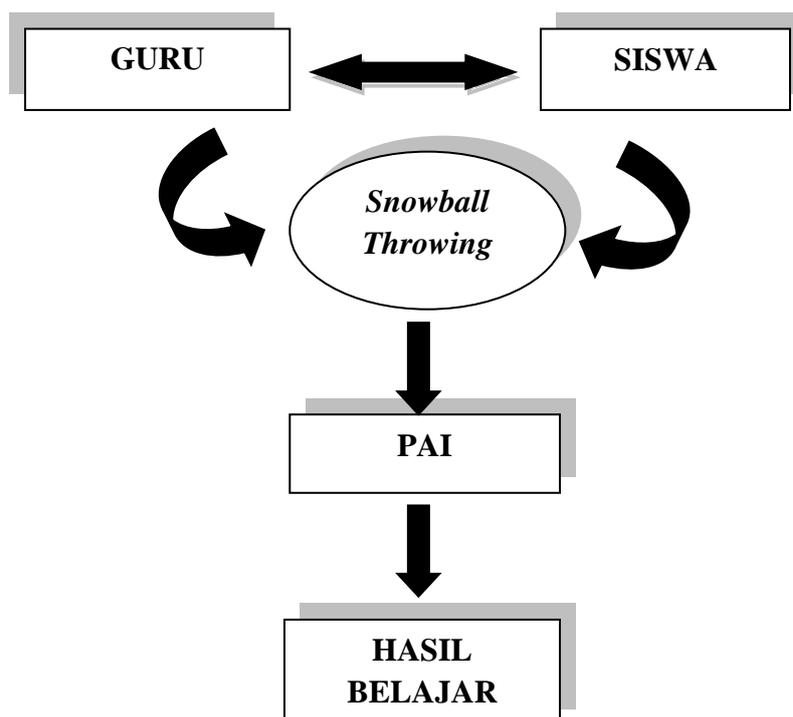
³²Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 239.

Pada penelitian ini, model pembelajaran *snowball throwing* yang akan dipraktekkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yaitu tentang aspek Aqidah :

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI aspek Akidah SMPNegeri 10 Palopo.

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
2 : Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah 1.2 Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang di turunkan kepada para Rasul 2.3 Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah

F. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

B. *Objek Tindakan*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa.³³

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Objek tindakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model *Snowball Throwing* khususnya dalam pokok pembahasan yang diajarkan. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang perinciannya dalam RPP tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana penelitian berkolaborasi dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terkandung dalam suatu tim kolaborasi untuk melakukan penelitian dengan bertujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek mengajar.

³³ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, X; Jakarta: Bumi Angkasa 2011), h. 3.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Palopo yang terletak di jalan Yogie S. Memed Kelurahan Songka Kec. Wara Selatan Kota Palopo. Peneliti memilih tempat tersebut karena melihat hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam di bawah rata-rata 70. Terutama siswa di kelas VIII C. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan cara berkolaborasi dengan guru bidang studi PAI di kelas sekolah tersebut.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2017 Semester Ganjil.

E. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo dengan jumlah 20 siswa, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan.

F. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu; aktifitas belajar mengajar kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo pada saat diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, guru bidang studi PAI di kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo yang memiliki pengalaman mengajar pada

mata pelajaran PAI yaitu terkadang siswa kurang aktif dalam belajar PAI, diperlukan ketegasan dalam mengajar sehingga siswa memperhatikan materi yang diajarkan dan siswa paling senang belajar kelompok diskusi.

2. Data sekunder merupakan data yang diambil berupa dokumen sekolah. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data hasil inventaris sekolah seperti jumlah guru dan staf, jumlah siswa, jumlah ruangan kelas, visi dan misi sekolah dan sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tersebut. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa yang telah dipersiapkan.

2. Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua pre test dan post test yang berbentuk pemberian tugas menggunakan tes sebelum proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang

melambangkan tingkah laku atau prestasi yang mana dapat dibandingkan dengan nilai standar tertentu.³⁴ Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang telah dicapai siswa di kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Peneliti mengadakan wawancara terhadap pihak-pihak terkait untuk mendapatkan data yang diperlukan.³⁵ Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru serta informan lain untuk menggali data tentang proses pembelajaran PAI dan *Snowball Throwing* yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya untuk membedakan fakta dan opini.

4. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dokumentasi dibuat berdasarkan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh SMP Negeri 10 Kota Palopo

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

³⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo,2008),h67

³⁵ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005). h.152

Teknik analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil *observasi*, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari rata-rata nilai, persentase, keberhasilan belajar, dan sebagainya.

2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (*kognitif*), pandangan atau sikap siswa terhadap suatu media pembelajaran yang baru (*afektif*), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar, minat dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.³⁶

Dalam pengolahan data dan analisis data yang telah terkumpul maka mengambil keputusan dari data yang telah ada, peneliti menggunakan rumus, yaitu 37:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

³⁶ *Ibid.*, h. 17.

³⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 154

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *Number Of Cases* (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka persentase

Keberhasilan yang ditetapkan ada penelitian ini adalah perorangan, seorang siswa tersebut telah tuntas belajar apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Adapun untuk memberikan skor nilai dari setiap hasil persentase digunakan standar berikut ini : ³⁸

Tingkat Kepuasan	Kategori
0 % - 20 %	Sangat Kurang
21 % - 40 %	Kurang
41 % - 60 %	Cukup
61 % - 80 %	Baik
81 % - 100 %	Sangat Baik

I. *Siklus Penelitian*

³⁸ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta. 2007), h.23.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan sebagai berikut: ³⁹

1. Data Awal

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran Snowball Throwing maka terlebih dahulu peneliti mengambil nilai hasil belajar siswa pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII C sebagai perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II.

2. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Sebagai Berikut:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode Snowball Throwing.

2) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

(1) Menelaah materi pelajaran PAI

(2) Membuat paket pedoman pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran, membuat instrumen penelitian dengan mengacu pada indikator hasil belajar yang ingin dicapai.

(3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran berlangsung.

a. Pelaksanaan tindakan:

³⁹Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Rineka Cipta, 2008), h. 20

- 1) Peneliti memberi salam kepada semua siswa
- 2) Peneliti mengadakan absensi terhadap kehadiran siswa.
- 3) Peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*
- 4) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa diharapkan mampu menjelaskan materi pelajaran pada kelompok masing-masing.
- 5) Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi atau mengamati serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI.
- 6) Peneliti menginformasikan tentang pembagian kelompok yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan meminta siswa agar mengingat nama kelompoknya dan mengatur tempat duduk siswa agar setiap anggota kelompok beratap muka serta guru memberikan permasalahan pada setiap kelompok.
- 7) Peneliti membagikan sub pokok pembahasan kepada masing-masing kelompok untuk di diskusikan dan dibuatkan pertanyaan.
- 8) Peneliti menganjurkan agar siswa dalam kelompok melakukan diskusi kecil sebagai aktivitas dalam pembelajaran *Snowball Throwing* dan guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap siswa dalam menyelesaikan dalam tugas kelompok.
- 9) Setelah berdiskusi pada masing-masing kelompok, selanjutnya setiap individu membuat satu pertanyaan tentang materi pembelajaran yang di tulis dalam kertas kosong lalu dibentuk menjadi bola.

10) Kemudian guru member aba-aba dan mengarahkan prosedur jalannya model *Snowball Throwing*.

11) Kembalikan posisi seperti semula untuk mengulas lagi seandainya ada masalah yang belum dipecahkan, setelah menyelesaikan permasalahan secara tuntas, peneliti melaksanakan evaluasi dengan membagikan soal kepada siswa untuk dikerjakan.

c. Pengamatan tindakan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Melihat antusias serta kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi terhadap tindakan

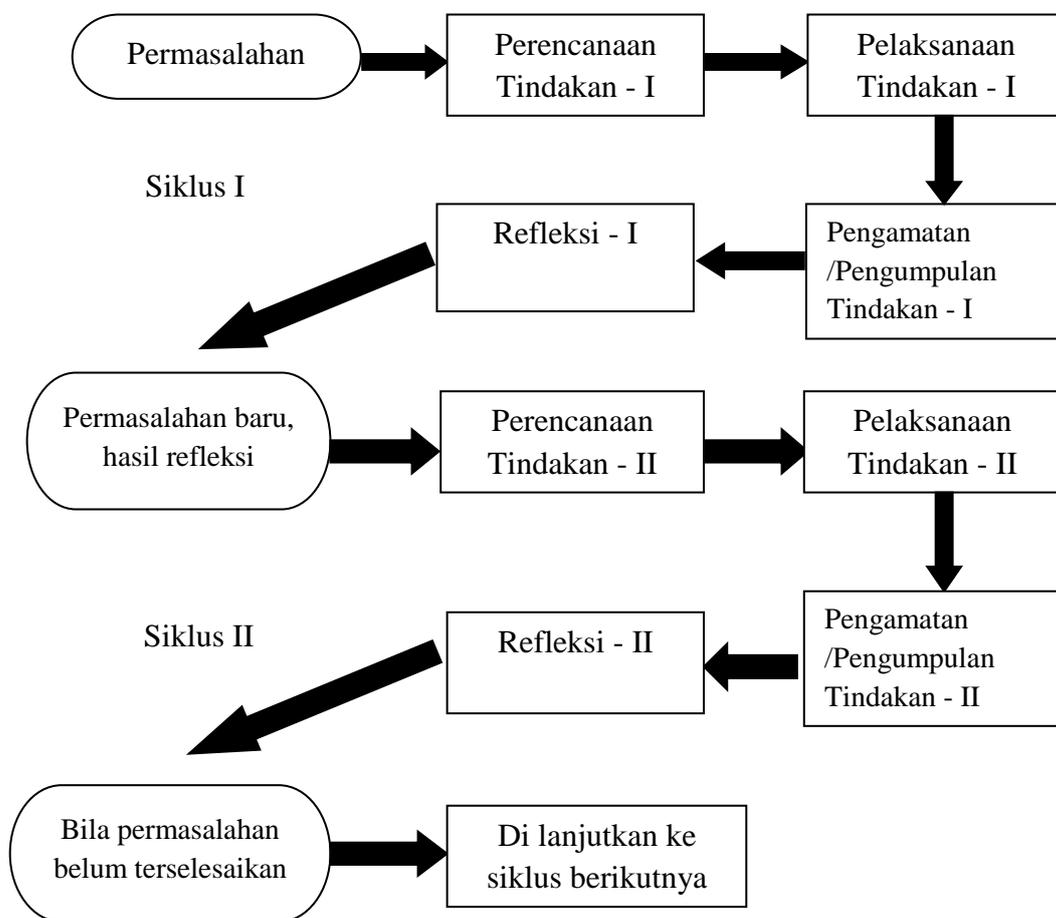
Refleksi terhadap tindakan merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

3. Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran kedua dari pembelajaran *Snowball Throwing* dengan tahap yang sama seperti pada siklus I. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), refleksi, perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasar pada hasil Refleksi pada siklus I apabila perubahan yang bertujuan

meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

Gambar 3.1 Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ⁴⁰



⁴⁰Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas : Teori & Praktik* (Jakarta : Prestasi Pustakarya), h. 72

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 10 Palopo

SMP Negeri 10 Palopo yang berada di kelurahan Songka Kecamatan Wara Selatan adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama yang di bangun pada tahun 2004 tetapi baru diresmikan oleh bapak walikota Drs. HP A. Tendri Ajeng. M. Si. pada tahun 2005. Pada awal berdirinya SMP 10 hanya memiliki beberapa ruangan yaitu : 3 Ruang belajar , 1 ruang perpustakaan, 1 ruang LAB IPA, 1 ruang kantor, 1 ruang kepala sekolah, 3 toilet guru, 2 toilet siswa, 1 ruang osis, 1 ruang UKS dan 1 gedung olahraga. Penjabat kepala sekolah pada saat itu adalah Drs. Abd. Rahman.

Dari tahun ke tahun siswanya semakin bertambah, seiring bertambahnya jumlah penduduk. Begitu juga dengan tenaga pengajar, bahkan SMP Negeri 10 Palopo menjadi salah satu sekolah favorit warga setempat. Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kelurahan Songka Kecamatan Wara Selatan, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Adapun beberapa kepala Sekolah yang telah memimpin di sekolah ini yaitu :

Tabel 4.1
Daftar Riwayat Kepala SMP Negeri 10 Palopo

NO.	NAMA	PERIODE TUGAS
1	Drs. Abdul Rahman	Juni 2005 – Oktober 2010
2	Abdul Zamad, S.Pd., M.Si	Oktober 2010 – Desember 2012
3	Lukman, S.Pd	Januari 2013 – Februari 2013
4	Kamaluddin, S.Pd., M.Si	Maret 2013 – Juni 2013
5	Drs. Ratnah, M.Pd.	Juli 2013 – Februari 2014
6	Haluddin, S.Pd., M.Pd.	Maret 2014 – Juni 2015
7	Drs. Abdu Azis	Juli 2015 – Sekarang

2. *Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 10 Kota Palopo*

a) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.

b) Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan penegakan disiplin warga sekolah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 3) Melaksanakan manajemen partisipasi warga sekolah.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 5) Mengembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut.
- 6) Menyediakan dan memanfaatkan sarana prasarana secara maksimal.
- 7) Menumbuhkan semangat partisipatif masyarakat dalam pendidikan.
- 8) Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.
- 9) Melaksanakan administrasi sekolah sesuai tuntutan jaman.

c) Tujuan Sekolah

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama, serta memiliki karakter yang baik.
- 2) Dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik yang berkualitas.
- 3) Dapat menguasai dasar-dasar ilmu sesuai bakatnya yang memadai serta memiliki karakter kebangsaan yang bermartabat.
- 4) Dan jadikan pelopor sekolah sehat,
- 5) Bersih dan menciptakan *greend school*.

3. *Tata Tertib SMP Negeri 10 Palopo*

- a. Datang disekolah 15 menit sebelum ber masuk jam pertama (1) berbunyi
- b. Siswa wajib mengikuti upacara rutin setiap hari Senin dan Hari Besar Nasional
- c. Siswa wajib memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan selama berada di sekolah atau mendapat tugas dari sekolah
- d. Siswa wajib memakai seragam secara benar.
- e. Siswa wajib mengikuti (Kegiatan Belajar Mengajar) KBM mulai jam pertama sampai terakhir kecuali yang mendapatkan tugas untuk mengikuti kegiatan diluar sekolah
- f. Siswa wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar baik didalam maupun diluar sekolah
- g. Siswa wajib mengerjakan atau melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah

- h. Siswa wajib mengerjakan atau melaksanakan piket kelas sebagai mana yang telah diatur oleh kelasnya masing-masing
- i. Siswa wajib memberitahu pihak sekolah bilamana tidak masuk dengan membuat surat ijin yang ditandatangani oleh orang tua atau walinya
- j. Siswa wajib menunjukkan surat dokter bilamana sudah (dua) hari sakit dan tidak bisa masuk untuk hari yang ketiga atau hari berikutnya
- k. Siswa wajib menggunakan peralatan sekolah secara bertanggung jawab
- l. Siswa wajib membawa buku pelajaran sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditetapkan
- m. Siswa wajib mengikuti ulangan harian, semester, dan mengerjakan tugas kelompok/ individu serta Ujian akhir Sekolah/ Nasional juga Ujian praktek.
- n. Siswa wajib mengikuti remedi dan atau pengayaan pelajaran sebagai konsekuensi dari hasil ulangan yang telah dilaksanakan
- o. Siswa wajib mengikuti pengembangan diri sebagaimana yang telah diatur oleh sekolah
- p. Siswa wajib bersikap sopan kepada Bapak/Ibu Guru dan Karyawan Sekolah serta kepada sesama siswa lain di sekolah

4. Data Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan menentukan strategi secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Untuk lebih menjelaskan keberadaan tenaga

pendidik dan kependidikan SMP Negeri 10 Palopo digambarkan dengan table berikut ini.

Tabel 4.2
Keadaan Guru SMP Negeri 10 Kota Palopo

No	Nama Guru	Jabatan/Mata Pelajaran
1	Drs. Abdul Azis	Kepala Sekolah
2	Nurdia, S.Pd., M.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Sunarsih, S.Pd., MM	Bahasa Indonesia
4	Salma Hamid, S.Pd., MM	Bahasa Indonesia
5	Adriani, S.Pd	Bahasa Indonesia
6	Aiash, S.Pd., MM	Matematika
7	Rachmawati, S.Pd	Matematika
8	Fatimah, S.Pd	Matematika
9	Sartono Bin Sabah, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
10	Dra. Siti Rahmi	Pendidikan Agama Islam
11	Margaretha P, SE	Pendidikan Agama Kristen
12	Muthmainnah, S.Pd	IPS Terpadu
13	Sulfiani, SE	IPS Terpadu
14	Dra. Hj. Harbiawati	Pendidikan Kewarganegaraan
15	Nirwana, S.Pd., MM	Pendidikan Kewarganegaraan
16	Hapsah, S.Pd	Bahasa Inggris

17	Masdar Bahari, S.Pd	Bahasa Inggris
18	Asnawati, S.Pd	Bimbingan Konseling (BK)
19	Rismah, S.Si	IPA Terpadu
20	Eka Lestari Aris, S.Si	IPA Terpadu
21	Marwah, S.Si	IPA Terpadu
22	Tenri Sewo, S.Kom., MM	Teknologi Informasi & Komunikasi
23	Ludmila Asqar, S.Pd., M.Pd	Seni Budaya
24	Rosdiana, S.Pd	Seni Budaya
25	Intan Puspita Sari, S.Pd	Seni Budaya
26	Irawati, S.Or	Pendidikan Jasmani & Kesehatan

Sumber Data: Kantor TU SMP Negeri 10 Kota Palopo tanggal 16 September 2017

Tabel 4.3

Daftar Nama Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Alya Nyoko Yonean	Perempuan
2.	Aliya	Perempuan
3.	Andi Syair Syaputra	Laki-laki
4.	Emil Saputra	Laki-laki
5.	Hendrawan P.	Laki-laki
6.	Gerhana	Laki-laki

7.	Hardina Yuni Pratama	Perempuan
8.	Ismail	Laki-laki
9.	Muh. Fadril Prawijaya	Laki-laki
10.	Nabila	Perempuan
11.	Nur Rahmadani	Perempuan
12.	Nur Alamsyah Baso Raja	Laki-laki
13.	Pakiding	Laki-laki
14.	Rafiq	Laki-laki
15.	Rendi	Laki-laki
16.	Ripal	Laki-laki
17.	Sarlinda	Perempuan
18.	Sriyanti	Perempuan
19.	Suci Anggraeni	Perempuan
20.	Surya Adipura	Laki-laki

Sumber Data: Absen Kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo, 16 September 2017

5. *Sarana dan Prasarana Pendidikan*

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Kota Palopo , khususnya yang berhubungan langsung di dalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.4
Sarana Prasarana di SMP Negeri 10 Kota Palopo

No.	Jenis Ruangan	Status	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kelas	Permanen	Baik	10
2	Ruang Perpustakaan	Permanen	Baik	1
3	Laboratorium IPA	Permanen	Baik	1
4	Ruang Kepala Sekolah	Permanen	Baik	1
5	Ruang Guru	Permanen	Baik	1
6	Ruang Komputer	Permanen	Baik	1
7	Tempat Ibadah	Permanen	Baik	1
8	Ruang Kesehatan (UKS)	Permanen	Baik	1

9	Kamar Mandi/WC Guru	Permanen	Baik	2
10	Kamar Mandi/WC Siswa	Permanen	Baik	2
11	Gudang	Permanen	Baik	1
12	Ruang Sirkulasi/Selasar	Permanen	Baik	1
13	Tempat Bermain/Tempat Olahraga	Permanen	Baik	1
14	Air Bersih	Permanen	Baik	1
Jumlah				25

Sumber Data: Kantor TU SMP Negeri 10 Kota Palopo tanggal 16 September 2017

B. Implementasi model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pra Siklus

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan efektivitas model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 10 Kota Palopo . Penelitian ini mengambil kelas VIII C sebagai obyek dan terdiri dari 20 siswa beragama Islam dengan 12 laki-laki dan 8 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, dengan maksud dapat melihat perkembangan pemahaman siswa tentang PAI setelah mengadakan tindakan kelas yaitu dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Sebelum mengadakan tindakan peneliti terlebih dahulu mengambil data siswa sebagai data awal. Data awal ini menjadi ukuran berhasil atau tidaknya setelah diberikan tindakan.

Pada siklus pertama proses belajar mengajar dilakukan dengan menerapkan model *Snowball Throwing* dengan materi pelajaran PAI tentang *meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah*. Pada siklus ini pertemuan

dilakukan sebanyak 2 kali dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil siklus pertama. Untuk tes siklus pertama pemahaman pembelajaran PAI secara baik. Pada siklus kedua sudah merupakan pelaksanaan tindakan kelas yaitu tindakan lebih lanjut. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi PAI tentang *meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah* dilakukan dengan menggunakan penerapan model *Snowball Throwing*. Pada siklus kedua ini pertemuan dilakukan sebanyak 2 kali dan satu kali untuk tes siklus.

Penelitian tindakan ini pelaksanaannya dimonitoring oleh kepala sekolah dan pembimbing atau guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII C SMP Negeri 10 Kota Palopo. Monitoring secara keseluruhan dari kegiatan penelitian di kelas ini dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam dengan mengacu pada rancangan penelitian, hasil evaluasi, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan dikonsultasikan dengan pembimbing.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan yang telah dibuat terlebih dahulu sudah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti, disepakati bahwa untuk siklus I materi yang akan dipelajari mengenai beriman kepada kitab-kitab Allah. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut :

1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* .

2) Mempersiapkan media pembelajaran *Snowball Throwing* berupa selebaran kertas kosong yang nantinya akan dibuat menjadi bola kertas pertanyaan.

3) Membuat soal tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan penguasaan mengenai materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini yakni:

1) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2) Peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan.

3) Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Setiap kelompok diberikan sub materi yang berbeda.

4) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikannya kemudian menyampaikan hasil kerja kelompoknya

5) Peneliti membagikan selebaran kertas kepada masing-masing anggota setiap kelompok untuk di buatkan pertanyaan.

6) Siswa masing-masing melemparkan bola pertanyaan tersebut kepada anggota kelompok lain lalu menjawab masing-masing pertanyaan yang ia dapat.

7) Peneliti tetap memberikan arahan kepada siswa agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik

8) Siswa dalam praktik adalah siswa yang belajar maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab mereka di samping memperoleh pengetahuan juga pengalaman.

9) Mengevaluasi proses dan hasil model pembelajaran.

c. Tahap observasi dan evaluasi

1) Deskripsi hasil observasi

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran PAI. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

2) Deskripsi hasil belajar

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar PAI siswa. Siswa harus bertanggung jawab secara individual terhadap hasil belajarnya adapun data skor belajar dari tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus pertama harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung pada siklus pertama, pembelajaran dengan penerapan model *Snowball Throwing* sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Namun, sebagian siswa masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan serius. Selain, itu siswa masih merasa enggan dan malu untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sehubungan dengan materi yang diajarkan. Pertanyaan hanya diajukan oleh sebagian kecil siswa pada siklus pertama berlangsung.

3. Siklus II

Hampir sama dengan pelaksanaan siklus I, ada beberapa tahap yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi serta tahap refleksi.

a. Perencanaan

Pada siklus kedua ini tahap perencanaan hampir sama dengan tahap perencanaan sebelumnya, yaitu: menelaah materi yang akan dibahas selama berlangsungnya siklus II, materi tersebut adalah lanjutan materi dari siklus I kemudian membuat perangkat pembelajaran mulai dari RPP, dan instrumen yang akan digunakan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah mengulangi langkah kerja pada siklus I. Tindakan-tindakan pada siklus II lebih dikembangkan dan didasari oleh hasil observasi/evaluasi dan refleksi pada siklus I. Adapun lanjutan tindakan tersebut dilakukan dengan melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan yaitu dengan menggunakan materi *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt*. Pada setiap pertemuan siklus II, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan disertai dengan contoh soal yang lebih banyak melibatkan siswa. Selanjutnya guru kembali membagi kelompok dan membagikan tugas kepada siswa. Setelah itu siswa mengerjakannya, lalu kembali menerapkan model bola salju tersebut. Sama seperti siklus I peneliti dan observer memantau dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi, dan pada akhir siklus II diadakan tes akhir siklus.

c. Tahap observasi dan evaluasi

1) Deskripsi hasil observasi

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar akidah akhlak sebelum penerapan tindakan kelas setelah penerapan *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt* tercatat pula sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran PAI. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

2) Deskripsi hasil belajar

Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama tiga kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar akidah akhlak siswa. Siswa harus bertanggung jawab secara individual terhadap hasil belajarnya. Adapun data skor hasil belajar dari tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7

d. Refleksi

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II setelah dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran sebagai observer, maka pada siklus ini dilakukan perbaikan. Maka terjadi perubahan aktivitas siswa setelah penerapan model *Snowball Throwing* pada siklus II antara lain:

1) Pertemuan pertama, setelah menerapkan *Snowball Throwing* pada siklus II. Siswa mulai tertarik dan aktif pada setiap penyajian materi oleh guru siswa yang kadang melakukan kegiatan lain beransur-ansur merubah perilakunya menjadi positif.

2) Pertemuan kedua, siswa dalam mengerjakan soal dan selalu cepat mengumpulkannya, tidak ada lagi siswa yang terlambat mengumpulkan hasil kerja tugasnya sehingga waktu pelajaran berjalan efisien.

3) Pertemuan ketiga, hampir semua siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru untuk mendapatkan penghargaan.

Secara umum selama siklus II kegiatan pembelajaran sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan motivasi atau aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan atau mengemukakan ide-idenya semakin meningkat,

selain itu siswa tidak merasa kaku dalam mengajukan pertanyaan mengemukakan ide-idenya secara khusus, dalam kegiatan proses pembelajaran, keberanian siswa untuk menjawab setiap pertanyaan di papan tulis semakin meningkat. Tingkat pemahaman siswa akan materi yang diajarkan mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari menurunnya siswa yang meminta bimbingan dari guru saat mengerjakan soal berlangsung di siklus II. Peningkatan yang terjadi pada siklus II juga dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa.

C. Hasil Belajar Siswa

1. Data Awal Siswa

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode *Snowball Throwing* maka terlebih dahulu peneliti mengambil nilai hasil belajar siswa pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II. Adapun data awal yang diperoleh oleh siswa sebelum menerapkan metode *Snowball Throwing* diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Nilai Awal Siswa

No	Nama Siswa	L/P	Skor	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1.	Alya Nyoko Yonean	P	70		√
2.	Aliya	P	63		√
3.	Andi Syair Syaputra	L	45		√

4.	Emil Saputra	L	20		√
5.	Hendrawan P.	L	40		√
6.	Gerhana	L	70		√
7.	Hardina Yuni Pratama	P	50		√
8.	Ismail	L	65		√
9.	Muh. Fadril Prawijaya	L	20		√
10.	Nabil	L	70		√
11.	Nur Rahmadani	P	60		√
12.	Nur Alamsyah Baso Raja	L	70		√
13.	Pakiding	L	45		√
14.	Rafiq	L	20		√
15.	Rendi	L	40		√
16.	Rifal Tonapa	L	50		√
17.	Sarlinda	P	65		√
18.	Sriyanti	P	80	√	
19.	Suci Anggraeni	P	50		√
20.	Surya Adipura	L	20		√
Jumlah			1013		
Rata-rata			50,65		
Persentase				5%	95%

Sumber Data : Dra. Siti Rahma, tanggal 16 September 2017 .

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi siswa rata-rata 50,65. Adapun rumus persentase untuk mencari ketuntasan belajar siswa yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{1}{20} \times 100 \% \\ &= 5 \% \end{aligned}$$

Sedangkan nilai siswa yang tidak tuntas belajar adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{19}{20} \times 100 \% \\ &= 95\% \end{aligned}$$

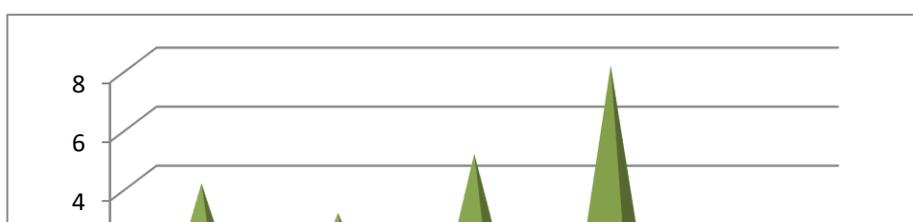
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran dalam mata pelajaran PAI pada kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo masih rendah karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar adalah 5 % dan yang belum tuntas adalah 95 %. Dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Awal siswa

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 20	Sangat Kurang	4	20 %
2	21 – 40	Kurang	3	15 %
3	41 – 60	Sedang/Cukup	5	25 %
4	61 – 80	Baik	8	40%
5	81 – 100	Sangat Baik	-	-
Jumlah			20	100%

Untuk lebih jelasnya gambaran data awal hasil belajar siswa pada kelas VIII.C SMP Negeri 10 Kota Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 4.1



2. Hasil Belajar siklus I

Adapun data nilai tes akhir siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7
Skor Hasil Tes Belajar Siklus I

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1.	Alya Nyoko Yonean	P	70		√
2.	Aliya	P	75	√	
3.	Andi Syair Syaputra	L	50		√
4.	Emil Saputra	L	80	√	
5.	Hendrawan P.	L	80	√	
6.	Gerhana	L	75	√	
7.	Hardina Yuni Pratama	P	80	√	
8.	Ismail	L	60		√
9.	Muh. Fadril Prawijaya	L	75	√	
10.	Nabil	L	65		√
11.	Nur Rahmadani	P	65		√
12.	Nur Alamsyah Baso Raja	L	60		√

13.	Pakiding	L	55		√
14.	Rafiq	L	75	√	
15.	Rendi	L	60		√
16.	Rifal Tonapa	L	70		√
17.	Sarlinda	P	80	√	
18.	Sriyanti	P	60		√
19	Suci Anggraeni	P	65		√
20.	Surya Adipura	L	85	√	
Jumlah			1385		
Rata-rata			69,25		
Persentase				45%	55%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus I rata-rata 69,25, jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 9 orang (45%) dan tidak tuntas yaitu 11 orang (55%) dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

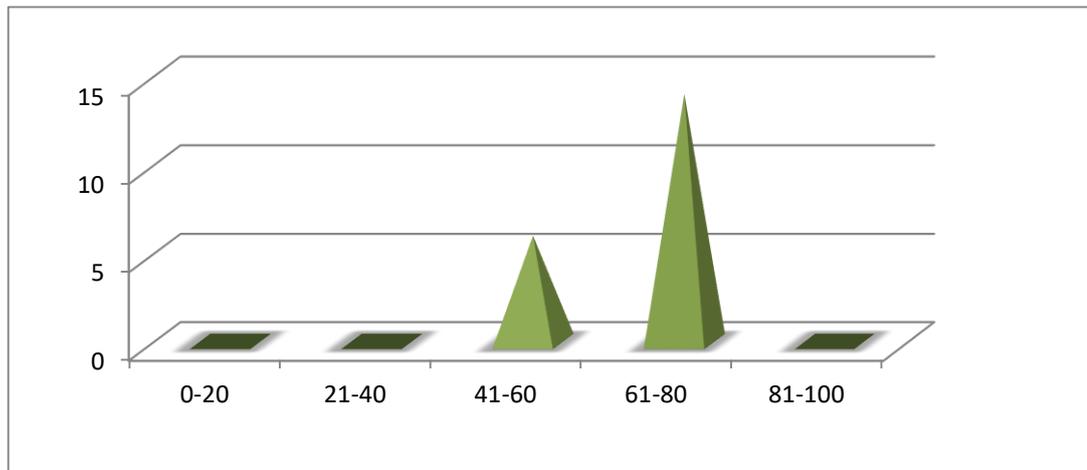
Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siswa Siklus I

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 20	Sangat kurang	-	-
2	21 – 40	Kurang	-	-
3	41 – 60	Cukup	6	30%
4	61 – 80	Baik	14	70%
5	81 – 100	Baik Sekali	-	-

Jumlah	20	100 %
---------------	-----------	--------------

Untuk lebih jelasnya gambaran tes hasil belajar siswa siklus I kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.2



Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.7 dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan begitupun juga dengan minat belajar siswa mengalami peningkatan. Namun, belum maksimal karena masi ada siswa yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

3. Hasil Belajar Siklus II

Adapun perubahan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.9
Skor Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak

1.	Alya Nyoko Yonean	P	90	√	
2.	Aliya	P	88	√	
3.	Andi Syair Syaputra	L	70		√
4.	Emil Saputra	L	85	√	
5.	Hendrawan P.	L	90	√	
6.	Gerhana	L	70		√
7.	Hardina Yuni Pratama	P	95	√	
8.	Ismail	L	70		√
9.	Muh. Fadril Prawijaya	L	90	√	
10.	Nabil	L	85	√	
11.	Nur Rahmadani	P	94	√	
12.	Nur Alamsyah Baso Raja	L	70		√
13.	Pakiding	L	70		√
14.	Rafiq	L	90	√	
15.	Rendi	L	80	√	
16.	Rifal Tonapa	L	90	√	
17.	Sarlinda	P	88	√	
18.	Sriyanti	P	92	√	
19	Suci Anggraeni	P	70		√
20.	Surya Adipura	L	95	√	
Jumlah			1672		
Rata-rata			83,6		
Persentase				70%	30%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus kedua rata-rata 83,1 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut :

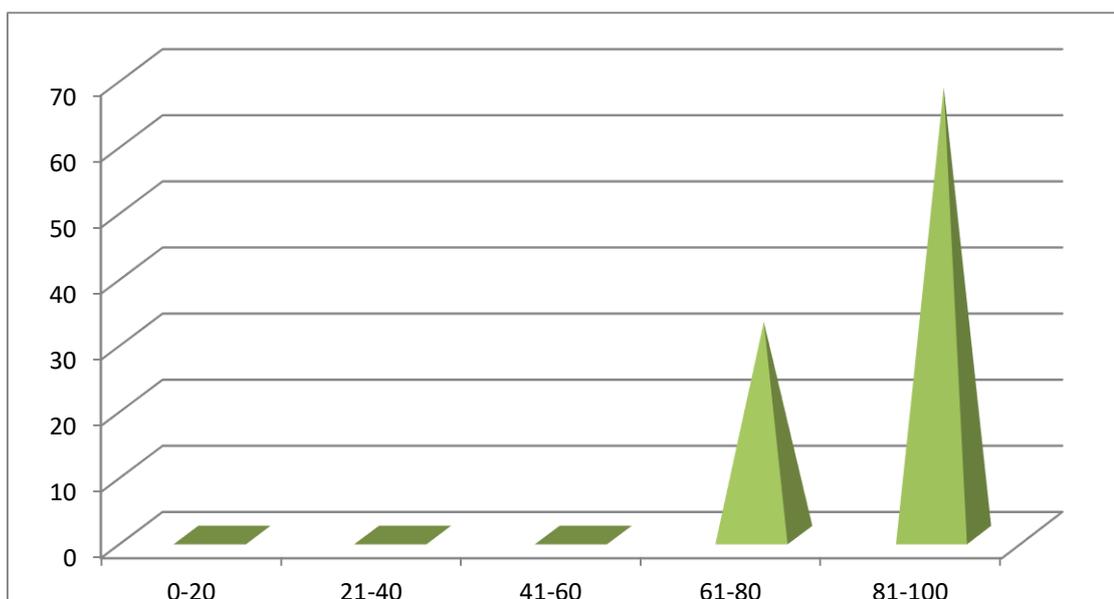
Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Siswa Siklus II

No	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 20	Sangat kurang	-	-
2	21 – 40	Kurang	-	-
3	41 – 60	Cukup	-	-
4	61 – 80	Baik	6	30%
5	81 – 100	Baik Sekali	14	70%
Jumlah			20	100 %

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus pertama di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik ada 6 siswa (30%) dan kategori sangat baik ada 14 siswa (70 %).

Untuk lebih jelasnya gambaran tes hasil belajar siswa siklus II kelas VIII C SMP Negeri 10 Kota Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 4.3



Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.10 dan diagram 4.3 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah berhasil karena sudah mencapai 80% dari nilai rata-rata siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga penulis mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.

4. Peningkatan Hasil Belajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*

Adapun peningkatan hasil belajar PAI kelas VII C SMP Negeri 10 Palopo yaitu:

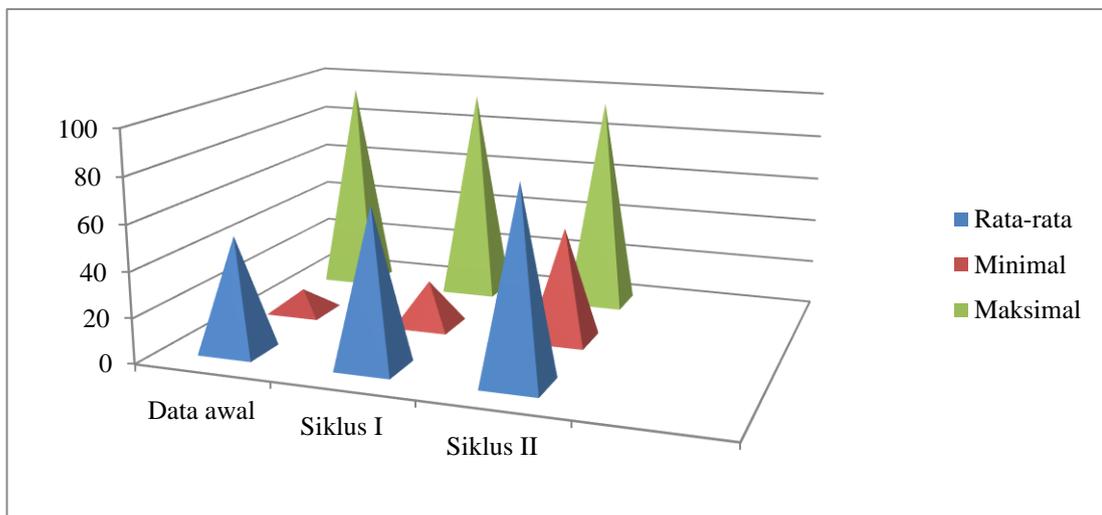
Tabel 4.11
Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa

Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Siswa		
	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Data awal	95	10	50,65
Siklus I	95	20	69,25
Siklus II	95	50	83,60

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus, yaitu data awal siswa memperoleh nilai rata-rata 50,65 , pada siklus I nilai rata-rata siswa 69,25 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 83,1.

Untuk lebih jelasnya gambaran tingkat hasil belajar siswa selama penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.C SMP Negeri 10 Kota Palopo dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 4.4



Dari diagram di atas terlihat jelas bahwa setiap siklus dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo tahun ajaran 2017/2018.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, penerapan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam dua siklus didapatkan data bahwa siswa kelas VIII C SMP Negeri 10 Kota Palopo dapat menuntaskan

KKM pembelajaran PAI dengan baik dengan perolehan nilai rata-rata akhir mencapai 83,60. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa mulai dari nilai awal siswa (pra siklus) rata-rata hasil belajar siswa adalah 50,65 dan persentase hasil belajar adalah 95% pada kategori masih rendah. Hanya ada 1 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 19 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, siswa cenderung pasif, dan kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa belum maksimal memahami materi pembelajaran. Pada siklus I mulai diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* , terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menjadi 69,25, dan jumlah persentase hasil belajar siswa mulai sedikit yaitu 55% pada kategori rendah. Ada 9 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 11 orang yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,60 dan persentase hasil belajar yaitu 30% untuk siswa yang kategori nilai rendah dan 70% untuk siswa yang kategori nilai tinggi. Ada 14 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan juga masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Pada siklus I dan II sama-sama menggunakan model *Snowball Throwing* , selama proses pembelajaran berlangsung siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat belajar dari siswa yang sudah memahami materi pelajaran. sehingga mereka dapat saling membantu dalam memahami materi dan hasil belajardapat meningkat.

E. Dampak Pengembangan Metode *Snowball Throwing*

Setelah penelitian ini berlangsung, peneliti melakukan tes wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII C yakni “setelah belajar dengan metode *Snowball Throwing* sangat banyak perkembangan pada siswa dan responnya sangat baik setelah belajar melalui metode *Snowball Throwing* karena pada saat belajar menggunakan metode *Snowball Throwing* siswa tidak mendapatkan kesulitan dan lebih tertarik untuk belajar menggunakan metode gambar yang biasa dilihat”.⁴¹

Jadi, dari hasil wawancara yang penulis peroleh dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII C. bahwa metode *Snowball Throwing* sangat membantu keberhasilan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi. Ada begitu banyak perbaikan yang telah dicapai setelah diterapkannya model *Snowball Throwing*. Salah satunya yaitu motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran meningkat, terbukti dengan hasil belajar mereka mulai dari pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan. Siswa juga semakin paham pentingnya kerja sama tim yang baik, karena model *Snowball Throwing* ini merupakan pembelajaran berkelompok dimana dibutuhkan kerja sama yang baik antar personil kelompok agar tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

⁴¹Dra. St. Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam. “Wawancara”, di SMP Negeri 10 Kota Palopo, Pada Tanggal 4 Oktober 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa pokok yang berkaitan dengan penerapan model *Snowball Throwing* dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Impelementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII C SMP Negeri 10 Palopo terlihat proses pembelajaran berjalan secara aktif. Karena sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di sekolah tersebut dan mengambil data kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebagai perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II. Dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing*

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C di SMP Negeri 10 Palopo. Sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, skor nilai rata-rata siswa yaitu 50,65 dan perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu peneliti menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model belajar secara berkelompok dan skor hasil kompetensi siswa pada siklus I mencapai 69,25. Tetapi skor hasil penelitian belum maksimal sehingga peneliti merencanakan

perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II dan skor hasil belajar siklus II lebih meningkat dari hasil yang sebelumnya menjadi 83,60. Jadi penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diajukan penulis, yaitu:

1. Guru harus menggunakan variasi, metode pembelajaran saat pembahasan pengenalan Metode Snowball Throwing.
2. Orang tua harus memperhatikan pendidikan bagi anaknya, terutama memahami pelajaran PAI sebagai pedoman dalam hidupnya.
3. Mendukung adanya keberadaan pengajaran metode Snowball Throwing.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Cet. VI: Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Edisi ke-4, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama)

Darmadi Hamid, *Kemampuan dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2012

Danim, Sudarwan, *Perkembangan Siswa*. Cet. III. Bandung: Alfabeta., 2013

E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Cet.12 ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Faturrohman Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010)

Fitriani , *Kemampuan Siswa dalam memahami pembelajarn berdasarkan metode mengajar guru di Lembaga Pendidikan Umum dan pesantren atau Studi Kasus Siswa SLTP Negeri IV dan pesantren Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi STAIN Palopo, 2008

Hasibuan, Dip & Medijon, *Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2012

Ibrahim dan Syaodih *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Ihsan Ahmad, *Efektifitas Model pembelajaran Snowball Throwing*, Surabaya : Cipta Ilmu, 2013

Latipah Eva, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012

Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet.X: Jakarta: Bumi Aksara 2009.

Nurjannah, *Perbandingan antara Model pembelajarn klasik dan metode pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing di SDN 210 Minna*

